JADWAL IMUNISASI DEWASA
REKOMENDASI SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2026

ver. OKT 2026

Vaksin / Kelompok Usia	19-21 tahun	22-26 tahun	27-45 tahun	46-49 tahun	50-60 tahun	> 60 tahun
Influenza (Flu)[1]	1 dosis setiap tahun					
Tetanus, Difteri, Pertusis (Td/Tdap)[2]	1 dosis booster Td/Tdap diberikan setiap 10 tahun					
Varicella[3]	2 dosis (bulan ke-0 4-8 minggu kemudian)					
Human Papilloma Virus (HPV) untuk Perempuan[4]	3 dosis HPV bivalent/quadrivalent/nonavalent (bulan ke-0, 1 atau 2 & 6)					
Human Papilloma Virus (HPV) untuk Laki-laki[5]	HPV quadrivalent/nonavalent 3 dosis (bulan ke-0, 2 & 6)					
Herpes Zoster Rekombinan[6]	2 dosis (bulan ke-0 & 2-6 bulan kemudian)					
Measles/Campak dan Rubella/Campak Jerman (MR)[7]	1 atau 2 dosis (jeda minimum 28 hari)					
Measles/Campak, Mumps/Gondongan, dan Rubella/Campak Jerman (MMR)[8]	1 atau 2 dosis (jeda minimum 28 hari)					
Pneumokokal Konjugat (PCV13)[9]	1 dosis					
Pneumokokal Konjugat (PCV15)[10]	1 dosis					
Pneumokokal Konjugat (PCV20)[11]	1 dosis					
Pneumokokal Konjugat (PCV21)[12]	1 dosis					
Meningitis Meningokokal Polisakarida[13]	1 dosis wajib untuk jemaah haji dan sangat dianjurkan untuk jemaah umrah					
Meningitis Meningokokal Konjugat[14]	1 dosis wajib untuk jemaah haji dan sangat dianjurkan untuk jemaah umrah					
Hepatitis A[15]	2 dosis (bulan ke-0 dan 6-12)					
Hepatitis B[16]	3 dosis (bulan ke-0, 1, dan 6)					
Hepatitis A dan Hepatitis B (kombinasi)[17]	3 dosis (bulan ke-0, 1, dan 6)					
Hepatitis A dan Typhoid (kombinasi)[18]	1 dosis pertama, selanjutnya mengikuti kombinasi masing-masing jadwal vaksinasi Hepatitis A dan Tifoid					
Typhoid Fever Polisakarida[19]	1 dosis diberikan setiap 3 tahun					
Typhoid Fever Konjugat[20]	1 dosis					
Yellow Fever (Demam Kuning)[21]	1 dosis wajib bila akan bepergian ke negara tertentu					
Japanese Encephalitis (JE)[22]	1 atau 2 dosis					
Rabies[23]	4 kali pemberian, hari ke-0 (2 dosis), hari ke-7 (1 dosis) & ke-21 (1 dosis)					
COVID-19[24]	2 dosis kecuali J&J sebanyak 1 dosis + Booster					
Dengue[25]	2 dosis (bulan ke-0 & ke-3)					
Polio (IPV)[26]	1 dosis wajib untuk jemaah haji dari wilayah tertentu					
RSV Beradjuvan[27]					1 dosis	
RSV Bivalen[28]	1 dosis					

Jadwal Imunisasi Dewasa merupakan lanjutan dari Jadwal Imunisasi Anak

- Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya
- Diberikan hanya kepada orang yang memiliki risiko (misalnya: pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll)
- Diberikan pada daerah endemis atau yang bepergian ke daerah tersebut
- Tidak ada rekomendasi
- Diberikan hanya kepada orang dengan kondisi medis tertentu

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI

ver. OKT 2026

REKOMENDASI VAKSINASI UNTUK ORANG DEWASA DENGAN INDIKASI MEDIS/KONDISI TERTENTU

SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2026

VAKSIN \ INDIKASI	Kehamilan	Imunokompromi (dalam kemoterapi, steroid dosis tinggi, imunodefisiensi	Infeksi HIV: Tidak dalam terapi ARV	Infeksi HIV: Dalam terapi ARV	*Man Who Have Sex with Men* (MSM)	Penyakit Jantung, Penyakit Paru Kronik, Alkoholisme Kronik	Asplenia (termasuk splenektomi elektif & defisiensi komponen komplemen persisten)	Penyakit Hati Kronik	Gagal Ginjal, Penyakit Ginjal Stadium Akhir, Pasien Hemodialisis	Diabetes	Petugas Kesehatan
Influenza (Flu)	1 dosis setiap tahun										
Tetanus, Difteri, Pertusis (Td/Tdap)	1 dosis Tdap untuk setiap kehamilan	1 dosis menggunakan Tdap & 2 dosis menggunakan Td. Selanjutnya 1 dosis booster Td/Tdap diberikan setiap 10 tahun									
Varicella	Kontraindikasi			2 dosis							
Human Papilloma Virus (HPV) untuk Perempuan		3 dosis sampai usia 45 tahun				3 dosis sampai usia 45 tahun					
Human Papilloma Virus (HPV) untuk Laki-laki		3 dosis sampai usia 26 tahun									
Herpes Zoster Rekombinan		2 dosis									
Measles/Campak dan Rubella/Campak Jerman (MR)	Kontraindikasi			1 atau 2 dosis							
Measles/Campak, Mumps/Gondongan, dan Rubella/Campak Jerman (MMR)	Kontraindikasi			1 atau 2 dosis							
Pneumokokal Konjugat (PCV13)		1 dosis									
Pneumokokal Konjugat (PCV15)		1 dosis									
Pneumokokal Konjugat (PCV20)		1 dosis									
Pneumokokal Konjugat (PCV21)		1 dosis									
Meningitis Meningokokal Polisakarida	1 dosis wajib pada jemaah haji dan sangat dianjurkan untuk jemaah umrah										
Meningitis Meningokokal Konjugat	1 dosis wajib pada jemaah haji dan sangat dianjurkan untuk jemaah umrah										
Hepatitis A	2 dosis	2 dosis		2 dosis		2 dosis		2 dosis			
Hepatitis B	3 dosis	3 dosis		3 dosis		3 dosis					
Typhoid Fever Polisakarida	1 dosis diberikan setiap 3 tahun										
Typhoid Fever Konjugat	1 dosis										
Dengue	Kontraindikasi			2 dosis							
Yellow Fever (Demam Kuning)	Kontraindikasi			1 dosis		Kontraindikasi		1 dosis			
Japanese Encephalitis (JE)	Kontraindikasi			1 atau 2 dosis							
Rabies	4 kali pemberian, hari ke-0 (2 dosis), hari ke-7 (1 dosis) & ke-21 (1 dosis)										
Polio (IPV)	1 dosis wajib pada jemaah haji dari wilayah tertentu										
RSV Beradjuvan		1 dosis									
RSV Bivalen	1 dosis										

Jadwal Imunisasi Dewasa merupakan lanjutan dari Jadwal Imunisasi Anak.
informasi detail mengenai rekomendasi ini dapat dilihat pada catatan kaki

Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya

Diberikan hanya kepada orang yang memiliki faktor risiko (misalnya: pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll)

Kontraindikasi

Tidak ada rekomendasi

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI

ver. OKT 2026

JADWAL IMUNISASI DEWASA

REKOMENDASI SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2026

VAKSIN COVID-19 \ KELOMPOK USIA		19-60 tahun	> 60 tahun
Inactivated	Coronavac (Sinovac)	2 dosis (0, 14, atau 0,28 hari)	2 dosis (0, 14, atau 0, 28 hari)
	BBIBP (Sinopharm)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)
	INAVAC (Biotis Pharmaceuticals)	2 dosis (0, 28 hari)	2 dosis (0, 28 hari)
mRNA	bNT162b2 (Pfizer-BionTech)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)
	mRNA-1273 (Moderna)	2 dosis (0, 28 hari)	2 dosis (0, 28 hari)
	AWcoma (Etana)	2 dosis (0, 28 hari)	2 dosis (0, 28 hari)
Viral vector	ChAdOx1 (Astra Zeneca)	2 dosis (0, 3 bulan)	2 dosis (0, 3 bulan)
	Sputnik V (Gamaleya)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)
	JNJ-78436735 (J & J)	1 dosis	1 dosis
Sub-unit	NVX-CoV2373 (Novavax)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)
	Indovax (Biofarma BCM)	2 dosis (0, 28 hari)	2 dosis (0, 28 hari)

informasi detail mengenai rekomendasi ini dapat di lihat pada catatan kaki.

- Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya
- Diberikan hanya kepada orang yang memiliki risiko (misalnya: pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll)
- Diberikan pada daerah endemis atau yang bepergian ke daerah tersebut
- Tidak ada rekomendasi

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI

ver. OKT 2026

REKOMENDASI VAKSIN COVID-19 UNTUK ORANG DEWASA DENGAN INDIKASI MEDIS/KONDISI TERTENTU

SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2026

VAKSIN COVID-19	INDIKASI	Kehamilan	Kondisi imunokompromi sedang-berat (transplantasi organ, keganasan hematologi dan penggunaan kemoterapi, imunodefisiensi primer)	Infeksi HIV	Penyakit jantung, penyakit paru kronis	DM tipe 2	Penyakit hati kronis	Gagal Ginjal, penyakit ginjal stadium akhir, pasien hemodialisis	Petugas kesehatan
Inactivated	Coronavac (Sinovac)	2 dosis	3 dosis	3 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	BBIBP (Sinopharm)	2 dosis	3 dosis	3 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	INAVAC (Biotis Pharmaceuticals)	2 dosis			2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
mRNA	bNT162b2 (Pfizer-BionTech)	2 dosis	3 dosis (dosis ketiga jeda 28 hari dari dosis kedua)	3 dosis pada infeksi HIV lanjut dan tidak terkontrol	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	mRNA-1273 (Moderna)	2 dosis	3 dosis (dosis ketiga jeda 28 hari dari dosis kedua)	3 dosis pada infeksi HIV lanjut dan tidak terkontrol	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	AWcoma (Etana)	2 dosis			2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
Viral vector	ChAdOx1 (Astra Zeneca)	2 dosis	3 dosis	3 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	Sputnik V (Gamaleya)	2 dosis							
	JNJ-78436735 (J & J)	1 dosis			1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis
Sub-unit	NVX-CoV2373 (Novavax)	2 dosis	3 dosis	3 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	Indovax (Biofarma BCM)	2 dosis			2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis

Informasi detail mengenai rekomendasi ini dapat dilihat pada catatan kaki

- Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya
- Diberikan hanya kepada orang yang memiliki faktor risiko (misalnya: pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll)
- Tidak ada rekomendasi

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI

ver. OKT 2026

Catatan Kaki Jadwal Imunisasi Dewasa

Rekomendasi Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI Tahun 2026

1 Influenza

- Semua orang dewasa dianjurkan untuk vaksinasi Influenza satu kali setiap tahun.
- Beberapa kelompok/kondisi yang sangat dianjurkan untuk mendapatkan vaksinasi Influenza: gangguan sistem pernapasan kronik, penyakit ginjal kronik, gangguan kardiovaskular (gagal jantung, penyakit jantung koroner, hipertensi, aritmia, gangguan katup jantung, defek kongenital), diabetes melitus, imunokompromi (HIV/AIDS, kanker, dll), obesitas morbid, lansia, karyawan/pekerja, tenaga kesehatan, perokok, pelancong, orang yang tinggal di panti jompo/tempat penampungan, dan calon jemaah haji/umrah.
- Vaksin Influenza juga dianjurkan bagi semua ibu hamil
- Vaksin Influenza dapat diberikan sepanjang tahun
- Vaksin Influenza tersedia dalam formulasi trivalent dan quadrivalent; WHO saat ini merekomendasikan formulasi trivalent sesuai komposisi strain influenza yang direkomendasikan.

2 Tetanus, Difteri, Pertusis (Td/Tdap)

- Selain mengenai anak-anak, difteri juga dapat mengenai orang dewasa yang kadar difteri antibodinya rendah. Mengenai dosis vaksin mohon dilihat di Bab Vaksin Tetanus, Difteri dan Pertusis di Buku Pedoman Imunisasi Dewasa.
- Pemberian booster Td/Tdap sangat penting sehubungan dengan wabah Difteri yang terjadi di beberapa daerah.
- Orang dewasa menggunakan Vaksin Td/Tdap, yang merupakan vaksin DTP dengan reduksi antigen Difteri dan Pertusis. Tdap menggunakan komponen pertusis aseluler (bukan *whole-cell*), sehingga kurang reaktogenik.
- Untuk mencegah Tetanus Neonatorum, status imunisasi Tetanus bagi WUS (Wanita Usia Subur) dan calon pengantin perempuan juga harus diperhatikan.

3 Varicella (Cacar Air)

- Vaksin Varicella merupakan vaksin hidup.
- Semua orang dewasa yang tidak terbukti pernah mengalami Cacar Air atau tidak memiliki kekebalan terhadap Varicella, dianjurkan untuk vaksinasi. Manifestasi klinis Cacar Air pada orang dewasa umumnya lebih berat daripada anak-anak.
- Sangat dianjurkan bagi tenaga kesehatan.
- Varicella dapat menyebabkan cacat janin bila infeksi primer terjadi pada trimester pertama kehamilan, sehingga dianjurkan diberikan sebelum menikah/hamil. Diperlukan waktu minimal 4 minggu untuk boleh hamil setelah vaksinasi terakhir.
- Jangan berikan kepada ibu hamil

4 Human Papillomavirus (HPV) untuk Perempuan

- Vaksinasi HPV untuk perempuan menggunakan vaksin HPV *bivalent*, atau *quadrivalent*, atau *nonavalent* dengan waktu terbaik sebelum aktif secara seksual.
- Vaksinasi tidak menggantikan Pap Smear / IVA yang tetap harus dilakukan minimal setiap 3 tahun untuk deteksi dini.
- Tidak direkomendasikan untuk ibu hamil.
- Vaksinasi dengan HPV nonavalent disarankan diberikan pada pasien post treatment lesi pra-kanker serviks.
- Revaksinasi dengan HPV *nonavalent* disarankan diberikan pada: pasien imunokompromi dan pasien yang memiliki risiko tinggi tertular. Vaksin diberikan satu seri sebanyak 3 dosis, dengan interval pemberian 1 tahun setelah dosis vaksinasi terakhir
- Pada populasi umum yang telah mendapatkan vaksin HPV *bivalent/quadrivalent* sebelumnya dapat diberikan vaksin HPV nonavalent satu seri sebanyak 3 dosis, dengan interval pemberian 1 tahun setelah dosis vaksinasi terakhir
- Pada individu yang sebelumnya mendapatkan vaksin HPV *bivalent* atau *quadrivalent* yang belum komplit seri vaksinasinya, dapat dilanjutkan dengan HPV *nonavalent* satu seri sebanyak 3 dosis

5 Human Papillomavirus (HPV) untuk Laki-laki

- Vaksinasi HPV untuk laki-laki disarankan menggunakan vaksin HPV *quadrivalent* atau *nonavalent* yang mengandung serotipe 6 dan 11 untuk mencegah penularan kondiloma akuminata / kutil kelamin.
- Revaksinasi dengan HPV *nonavalent* disarankan diberikan pada: pasien imunokompromi dan pasien yang memiliki risiko tinggi tertular (contoh: LSL). Vaksin diberikan satu seri sebanyak 3 dosis dengan interval pemberian 1 tahun setelah dosis vaksinasi terakhir.
- Pada populasi umum yang telah mendapatkan vaksin HPV bivalent/quadrivalent sebelumnya dapat diberikan vaksin HPV nonavalent satu seri sebanyak 3 dosis, dengan interval pemberian 1 tahun setelah dosis vaksinasi terakhir
- Pada individu yang sebelumnya mendapatkan vaksin HPV *quadrivalent* yang belum komplit seri vaksinasinya dapat dilanjutkan dengan HPV *nonavalent* satu seri sebanyak 3 dosis

6 Herpes Zoster Rekombinan

- Berikan 2 dosis vaksin Herpes Zoster Rekombinan kepada semua individu berusia 50 tahun ke atas dan individu 18 tahun ke atas dengan imunokompromi; dengan atau tanpa episode Zoster sebelumnya.

Catatan:
Pedoman ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan uji klinis dan kebijakan Kementerian Kesehatan

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI

7 Measles/Campak dan Rubella/Campak Jerman (MR)

- Vaksin MR merupakan vaksin hidup
- Kelompok risiko tinggi untuk terkena campak merupakan populasi yang diprioritaskan untuk mendapatkan imunisasi MR yaitu : tenaga kesehatan, pelaku perjalanan, orang yang kontak erat dengan individu imunokompromais (misalnya anggota keluarga serumah dan pengasuh)mereka yang memiliki penyakit komorbid (penyerta) serta kelompok yang berisiko mengalami komplikasi.
- Yang termasuk dalam kelompok komorbid antara lain: diabetes melitus, penyakit ginjal kronik, penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit paru kronik (seperti asma dan PPOK), penyakit hati kronik, keganasan (kanker), serta penyakit autoimun. Orang dengan komorbid yang kondisinya terkontrol dan tidak dalam terapi imunosupresan berat pada umumnya dapat menerima vaksin campak. Khusus bagi orang dengan komorbid yang sedang dalam pengobatan imunosupresan (seperti kortikosteroid dosis tinggi, kemoterapi, siklofosfamid, rituximab, atau obat imunosupresan lainnya), dihimbau untuk berkonsultasi kepada dokter yang merawat terlebih dahulu sebelum mendapatkan imunisasi campak, mengingat vaksin campak merupakan vaksin hidup yang memiliki pertimbangan khusus pada kondisi imunosupresi.
- Bagi setiap individu dengan riwayat imunisasi campak yang tidak diketahui, maka direkomendasikan untuk mendapatkan 2 dosis. Pada kondisi khusus (seperti keterbatasan vaksin), 1 dosis dianggap cukup untuk menimbulkan efek proteksi jangka panjang.

8 Measles/Campak, Mumps/Gondongan, Rubella/Campak Jerman (MMR)

- Vaksin MMR merupakan vaksin hidup.
- Sangat dianjurkan bagi tenaga kesehatan, pelancong, dan orang yang tinggal di asrama, lingkungan padat, dan saat terjadi wabah
- Bila belum pernah diberikan vaksin pada masa kanak-kanak maka diberikan 2 dosis MMR. Bila sudah pernah, diberikan 1 dosis MMR saja.
- Dosis kedua diperlukan karena 2-5% populasi normal tidak merespons 1 dosis MMR.
- Vaksin MMR dapat mencegah Sindroma Rubella Kongenital, berikan kepada perempuan sebelum menikah/hamil. Diperlukan waktu minimal 4 minggu untuk boleh hamil setelah vaksinasi terakhir. Jangan berikan kepada ibu hamil.

13 14 Meningitis Meningokokal Polisakarida dan Konjugat

- Vaksinasi Meningitis meningokokal tidak diberikan secara rutin
- Mulai tahun 2024 vaksin ini diwajibkan kembali baik untuk jemaah haji ataupun umrah.
- Vaksin ini diberikan kepada ibu hamil dan ibu menyusui dengan pertimbangan manfaat yang diperoleh lebih besar dari risiko.
- Kekebalan vaksin meningitis konjugat bertahan lebih lama dari polisakarida tetapi sesuai dengan tujuan Puskes Haji Kemenkes diulang setiap 3 tahun.

9 10 11 12 Pneumokokal Konjugat PCV13 / PCV15 / PCV20 / PCV21

- Vaksinasi Pneumokokal Konjugat dapat diberikan pada orang dewasa dimulai usia 18 tahun dengan Pneumokokal Konjugat 13-*valent* (PCV13), 15-*valent* (PCV15), 20-*valent* (PCV20) atau 21-*valent* (PCV21)
- Vaksin Pneumokokal sangat dianjurkan pada kelompok penderita penyakit hati kronis, alkoholisme, perokok; mendapatkan implan koklea atau yang mengalami kebocoran cairan serebrospinal; imunkompromais, seperti keganasan hematologi atau nonhematologi, penyakit sel sakit, gagal ginjal kronis, HIV, imunodefisiensi primer atau sekunder, mendapatkan terapi imunosupresan jangka panjang, sindrom nefrotik, penerima transplantasi organ, serta akan berpergian ke daerah yang berisiko mengalami penularan pneumokokus, seperti haji dan umroh.
- Pada individu yang belum pernah menerima vaksin pneumokok atau riwayatnya tidak diketahui, anjurkan pemberian PCV13/PCV15/PCV20/PCV21.
- Pada individu yang sudah pernah menerima vaksin PPSV23 saja sebelumnya, berikan PCV13/PCV15/PCV20/PCV21 dengan jeda minimal 1 tahun setelah pemberian vaksin PPSV23.
- Pada individu yang sudah pernah menerima vaksin PCV13/PCV15 saja sebelumnya, dapat diberikan PCV20/PCV21 minimal 1 tahun kemudian.
- Pada individu yang telah menerima PCV13/PCV15 dan PPSV23 :
  - PCV20 dapat diberikan minimal 5 tahun kemudian setelah pemberian vaksin pneumokokus terakhir pada individu berusia 19-64 tahun yang memiliki kondisi imunokompromi, kebocoran cairan serebrospinal atau implan koklear; atau pada seluruh individu berusia ≥65 tahun.
  - PCV21 dapat diberikan minimal 1 tahun kemudian setelah pemberian vaksin pneumokokus terakhir.
- Pada individu yang telah menerima PCV20, vaksinasi pneumokokus dianggap telah lengkap.*
- Vaksinasi seluruh calon jemaah haji dan umroh, perlu diperhatikan agar vaksinasi telah memberikan proteksi sebelum jemaah haji/ umroh berangkat.

*: Belum terdapat data klinis untuk pemberian PCV21 setelah PCV20. PAPDI belum menganjurkan pemberian PCV21 pada kelompok ini; keputusan pada kasus khusus diserahkan pada pertimbangan klinis masing-masing dokter bersama pasiennya, dengan menjelaskan ketiadaan data tersebut.

15 Hepatitis A

- Vaksin ini dianjurkan untuk semua individu.
- Perhatian khusus harus diberikan kepada pelancong dan penjamah makanan *(food handler)*.

Catatan:
Pedoman ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan uji klinis dan kebijakan Kementerian Kesehatan

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI

16 Hepatitis B

- Vaksinasi semua orang dewasa tanpa terkecuali; dianjurkan untuk memeriksa HBsAg terlebih dahulu.
- Perhatian khusus harus diberikan kepada kelompok risiko tinggi: tenaga kesehatan, pengguna narkoba, orang dengan pasangan seksual lebih dari satu, kondisi imunokompromi, pasien dengan gangguan hati kronik dan pasien dengan gangguan ginjal kronik termasuk yang sedang hemodialisis.
- Khusus pada individu imunokompromi atau pasien hemodialisis, berikan vaksin 2 dosis (2 x 20 µg) setiap kali penyuntikan pada bulan 0, 1 dan 6.
- Pada individu imunokompeten, tidak ada rekomendasi untuk memberikan dosis penguat (booster).
- Pada individu imunokompromi, pemeriksaan titer antibodi anti-HBs pasca vaksinasi dilakukan secara berkala (booster diberikan bila titer ≤ 10 mlU/ml).
- Perlu diingat terdapat fenomena responder dan non-responder. Pemeriksaan titer antibodi anti-HBs pasca vaksinasi dapat dilakukan pada 1-2 bulan setelah vaksinasi terakhir (protektif bila titer ≥ 10 mlU/mL). Pemeriksaan yang dilakukan lebih dari 6 bulan pasca vaksinasi kurang memiliki manfaat dan dapat menimbulkan kesalahan interpretasi.

17 Hepatitis A dan Hepatitis B (Kombinasi)

- Bila tersedia, gunakan vaksin kombinasi Hepatitis A dan Hepatitis B. Selain lebih ekonomis, kesempatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi lebih besar.

18 Hepatitis A dan *Typhoid* (Kombinasi)

- Vaksin kombinasi diberikan sebagai dosis pertama. Untuk dosis berikutnya digunakan vaksin Hepatitis A dan Typhoid terpisah sesuai jadwal masing-masing (yaitu Hepatitis A pada bulan ke 6 - 12 da Typhoid setiap 3 tahun).

19 20 Typhoid Fever Polisakarida dan Konjugat

- Sebagai negara endemis, vaksin ini dianjurkan untuk semua orang dengan atau tanpa riwayat Demam Thypoid.
- Thypoid Polisakarida 1 dosis diberikan setiap 3 tahun
- Thypoid Konjugat 1 dosis untuk seumur hidup

21 *Yellow Fever* (Demam Kuning)

- Vaksin Yellow Fever merupakan vaksin hidup,
- Vaksin Yellow Fever tidak diberikan secara rutin.
- Vaksin ini hanya diberikan kepada calon pelancong ke negara-negara tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Sesuai dengan rekomendasi WHO saat ini vaksin Yellow Fever berlaku seumur hidup sejak tahun 2016

22 Japanese encephalitis (JE)

- Vaksin Japanese encephalitis (JE) diberikan pada seseorang yang akan bepergian ke daerah endemik JE.

23 Rabies

- Vaksin diberikan paska gigitan hewan tersangka rabies *(post-exposure prophylaxis)*
- Vaksin tersedia di Rumah Sakit dan Puskesmas yang sudah ditunjuk sebagai Rabies Center / Pusat Layanan Gigitan Hewan Tersangka Rabies.
- Vaksin diberikan sebagai *pre-exposure phophylaxis* pada kelompok berisiko tinggi.

24 COVID-19

- Vaksinasi COVID-19 dianjurkan kepada semua orang yang belum pernah mendapatkan vaksin COVID-19
- Vaksinasi COVID-19 booster dianjurkan pada :
  - Usia lanjut dengan penyakit komorbid dan semua individu dengan kondisi immunokompromais dianjurkan mendapat vaksinasi setelah 6-12 bulan dosis vaksin sebelumnya
  - Usia muda (>18 tahun) dengan komorbid serta penyandang obesitas mendapat booster lanjutan vaksin COVID-19 setiap 12 bulan
  - Tenaga kesehatan dan petugas yang kerap berhubungan dengan pasien mendapat booster lanjutan vaksin COVID-19 setiap 12 bulan
  - Wanita hamil dianjurkan mendapatkan vaksinasi vaksin COVID-19, 1 dosis setiap kehamilan
  - Pemberian vaksin booster COVID-19 dapat diberikan secara homolog atau heterolog. Pemberian vaksin booster secara heterolog lebih sering diberikan karena pembentukan antibodi dapat lebih tinggi sehingga dosis dapat dikurangi. Penyediaan dan pemilihan vaksin COVID-19 untuk booster lanjutan sesuai dengan penetapan Kementerian Kesehatan.
  - Jenis vaksin COVID-19 yang dapat diberikan yaitu jenis vaksin COVID-19 yang sudah beredar di Indonesia.
  - Terkait vaksinasi pada kondisi penyintas autoimun, penggunaan plasma konvalesens, donor darah, pengguna imunosupresan dapat dilihat di buku pedoman imunisasi dewasa.

Catatan:
Pedoman ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan uji klinis dan kebijakan Kementerian Kesehatan

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI

25 Dengue

- Vaksin diberikan pada orang dewasa usia 19-60 tahun
- Vaksin Dengue diindikasikan untuk mencegah penyakit dengue yang disebabkan oleh serotipe virus dengue apapun pada individu usia 4-60 tahun.
- Vaksin diberikan dalam 2 dosis masing-masing 0.5ml pada bulan ke-0 dan bulan ke-3.
- Vaksin ini dikontraindikasikan pada ibu hamil dan menyusui, dan kelompok dengan imunodefisiensi seperti HIV dengan bukti adanya gangguan imun, imunodefisiensi bawaan atau yang didapat seperti penggunaan steroid dosis tinggi dan kemoterapi.
- Pilih jenis vaksin yang direkomendasikan/diizinkan BPOM untuk usia 19-60 tahun

26 Polio IPV

- Vaksin polio IPV diberikan satu dosis pada calon jemaah haji dari wilayah tertentu.
- Pemberian vaksin polio IPV untuk tahun berikutnya bergantung dari kebijakan pemerintah dan penemuan kasus polio yang terjadi di wilayah tertentu.

27 28 Respiratory Syncytial Virus (RSV)

- Terdapat dua jenis vaksin RSV yang dapat diberikan yaitu vaksin RSV beradjuvan dan vaksin RSV bivalen
- Vaksin RSV beradjuvan dapat diberikan pada seluruh orang dewasa usia 60 tahun ke atas atau usia 50-59 tahun dengan kondisi medis penyerta (lihat poin 4) dan dapat diberikan sepanjang tahun tanpa melihat status infeksi RSV sebelumnya
- Vaksin RSV bivalen dapat diberikan pada seluruh orang dewasa usia 60 tahun atau usia 18-59 tahun dengan kondisi medis penyerta (lihat poin 4). Vaksin RSV bivalen direkomendasikan untuk diberikan pada ibu hamil usia kehamilan 24 - 36 minggu dan dapat diberikan sepanjang tahun tanpa melihat status infeksi RSV sebelumnya.
- Vaksin RSV dianjurkan pada individu dengan penyakit kardiovaskular kronis, penyakit paru atau pernapasan kronis, penyakit ginjal kronis stadium akhir atau sedang dalam terapi pengganti ginjal, diabetes melitus dengan penyulit, kondisi neurologis atau neuromuskular menyebabkan gangguan pembersihan jalan napas atau kelemahan otot pernapasan, penyakit hati kronis, penyakit hematologi kronis, obesitas berat (IMT> 40 kg/m2), imunokompromi sedang atau berat, bertempat tinggal di panti jompo atau kondisi medis kronis lainnya yang menurut penyedia layanan kesehatan meningkatkan risiko infeksi RSV berat.

Catatan:
Pedoman ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan uji klinis dan kebijakan Kementerian Kesehatan

Hak Cipta oleh Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI